



Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar

Al Ihwanul Imanulah Mulya Putra¹, Miftahul Mahrus²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

06 Februari 2025

Revised

05 Maret 2025

Accepted

15 Maret 2025

Pendidikan multikultural merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman individu agar dapat menghargai pluralitas dan heterogenitasnya di lingkungan tempat tinggal salah satunya di SDN Campur Asri. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara ilmiah dan memahami serta menggali informasi sejauh mana sikap toleransi dan cinta damai yang ditunjukkan oleh warga sekolah SDN Campur Asri. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan yang dituju dalam penelitian ini adalah guru yang menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa sekolah dasar kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sangat mempengaruhi karakter siswa SDN Campur Asri untuk melaksanakan aktivitas belajar di tengah keberagaman yang ada. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan pada tema pembelajaran PPKn yang dilaksanakan serta melalui pembiasaan perilaku dengan cara saling menghormati perbedaan yang ada dalam sekolah. Selain itu guru menjadi pribadi yang dapat diteladani oleh siswa dengan cara mencerminkan sikap toleransi dan cinta damai.

Keywords

Pendidikan Karakter, Multikultural, Cinta Damai, Toleransi.

Corresponding

Author :

miftahulmahrus9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan multikultural merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap cinta damai, toleransi dan menghargai keberagaman. Menurut Sapdi (2023), pendidikan karakter menunjukkan bahwa guru mempunyai banyak cara untuk membentuk karakter siswa yang baik, mulai dari memberi contoh yang sangat baik sampai memberikan hukuman. Disini guru juga perlu dekat dengan siswa dan menyesuaikan cara

mengajarnya. Itinya, guru mempunyai peran penting dalam mendidik karakter siswa, terutama zaman sekarang. Untuk menghadapi berbagai masalah, guru harus bertindak sejak dini, dengan cara memberikan solusi, dan memberikan hukuman jika diperlukan. Pendidikan karakter adalah upaya sistem untuk menanamkan nilai - nilai moral, etika, dan karakter positif pada individu. Nilai - nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Menurut Harahap, A. Z. (2021), pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini dalam membentuk kepribadian yang baik. Proses ini melibatkan pelatihan diri yang optimal, di mana sekolah dan rumah memainkan peran sentral. Guru dan orang tua menjadi contoh teladan bagi anak - anak dalam pendidikan karakter. (Amran Muhammad dan Erma Suryani, 2018), Pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kita harus mulai membiasakan anak - anak dengan nilai - nilai baik sejak usia dini, terutama saat mereka masih sekolah dasar.

Menurut Lickona tahun 1991, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika pada individu, sementara pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan ras. Menurut Najili, H et al. (2022), penelitian ini bertujuan untuk memahami landasan teori yang mendasari pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data, peneliti ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan respon terhadap krisis moral yang melanda masyarakat. Meskipun implementasinya dianggap terlambat, pendidikan karakter tetap memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia. Menurut Hartono (2003 : 420) pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nanti perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi yang nantinya akan menjadikan keberagaman dan kekayaan budaya yang akan menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan. Menurut Crandall tahun 1890, pendidikan multikultural dapat dimaknai sebagai model pendidikan yang memperhatikan secara keseluruhan terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, suku, dan adat istiadat. Menurut Galuh Nur Insani et Al. (2021) pendidikan salah satu tema yang menjadi unggulan dalam pengembangan karakter siswa, secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi nilai - nilai karakter yang sesuai dengan mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai - nilai karakter

yang kuat pada siswa. Menurut Kurniawan, M. I (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai - nilai karakter yang sesuai ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Integrasi ini akan dilakukan dalam konteks pembelajaran PKn sd.

Menurut Pramesti dan Rigiarti (2022), sikap cinta damai merupakan bagian terpenting untuk membentuk karakter seorang siswa, berguna untuk mencegah melakukan tindakan kekerasan dan kerusuhan, untuk itu guru menerapkan upaya menanamkan karakter cinta damai sejak usia dini. Dengan adanya cara itu diharapkan karakter yang baik akan selalu melekat pada diri siswa. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman dan nyaman atas kehadiran dirinya. Siswa yang memiliki sikap cinta damai cenderung bekerjasama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama, dan tidak membeda - bedakan teman. Menurut Lailiya Rahmah ramdhanti (2023), karakter cinta damai memiliki peranan yang cukup penting, membentuk kepribadian yang sangat baik untuk seorang anak dengan menciptakan lingkungan yang damai dan tentram. Menurut Gunawan et al (2023), penelitian ini mengkaji karakter cinta damai pada anak, yaitu karakter yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat. Menurut Asih Riyanti dan Neni Novitasari (2021), melalui pendidikan multikultural yang berlandaskan kearifan lokal, diharapkan terbentuk karakter yang memiliki pemahaman, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan suku, adat, agama, dan nilai - nilai indivisu. Pendidikan multikultural di sekolah dasar akan memfasilitasi generasi muda dalam menerima dan menghargai keberagaman. Menurut Hanifah et al (2024), pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam pengembangan diri pada anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengembangan diri pada anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan multikultural. Menurut Miftakhul Sholeh (2022), multikultural merupakan negara dengan wilayah yang luas yang terdiri dari etnis, bahasa, agama, tradisi dan budaya yang berinteraksi dan berbaur sehingga terbentuklah masyarakat yang multi etnis.

Menurut Widiyanto dan Delfian (2017), Toleransi dan keberagaman merupakan kunci penting untuk menciptakan kehidupan yang damai. Memahami dan menghargai perbedaan adalah pondasi dari masyarakat yang harmonis. Sekolah memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai - nilai toleransi pada siswa sejak usia dini. Pembelajaran tentang toleransi dan keberagaman dapat diintegrasikan di sekolah, terutama melalui pendekatan tematik dengan menggunakan cerita. Menurut Kasya dan kamal (2023), sikap

toleransi perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang positif, yang ditandai dengan kemampuan saling menghargai, dan menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, ras, kebangsaan, budaya, bahasa, maupun perbedaan antar golongan. Menurut Atmaja, I. (2020), toleransi sangat penting dalam masyarakat yang beragam, di mana terdapat berbagai kelompok dengan perbedaan sosial ekonomi, ras, etnis, adat istiadat, dan agama. Keberagaman ini mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak setiap individu. Pendidikan multikultural berperan penting dalam memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya. Menurut Nuswantari & Nusi (2018), penelitian ini untuk memahami lebih dalam persoalan interaksi siswa sekolah dasar. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran toleransi yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Menurut Endang Purwaningsih (2015), menyatakan bahwa toleransi berkembang dalam keberagaman dan harmonis. Dalam pendidikan karakter, khususnya pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan toleransi pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tentang saling menghargai dan menghormati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswel (2012), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sangat sesuai untuk meneliti dan memahami secara mendalam karakteristik dan praktik mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Campur Asri dengan melibatkan empat guru dari berbagai mata pelajaran. Tujuannya untuk mengamati secara langsung bagaimana guru berinteraksi dan mengajar siswa di dalam kelas. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Selama observasi peneliti mengikuti kelas, mencatat strategi mengajar guru, dan mengamati bagaimana siswa berinteraksi. Dalam sesi wawancara, peneliti mewawancarai empat guru mapel tentang masalah apa yang mereka hadapi. Untuk mengumpulkan data dari wawancara, peneliti menggunakan tiga prosedur sebagai berikut: menyiapkan konsep pertanyaan kepada guru mapel, bertanya dan berbicara dengan ramah sesuai dengan konsep pertanyaan yang telah disiapkan, mencatat dan menulis jawaban.

Dalam menganalisis pengumpulan data, peneliti menerapkan langkah analisis data kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Hubner (1994), yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Analisis ini meliputi meringkas data,

menyajikan data dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi mengajar yang digunakan guru, pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa, dan kesulitan yang dihadapi guru. Hasil wawancara mendukung temuan dari observasi. Validitas penelitian untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti (observasi, wawancara) untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk guru di SDN Campur Asri untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa sekolah dasar.

Tabel 1.

Pendidikan Karakter

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|----|--|-----|---|----|---|---|-----|----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | saya menerapkan pendidikan karakter menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan nilai - nilai karakter | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 2. | saya menerapkan pendidikan karakter dengan nilai - nilai ke dalam materi pembelajaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 3. | Saya menerapkan pendidikan karakter bekerja sama dengan orang tua untuk mendidik karakter siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|-----|---|-----|
| 4. | saya menerapkan pendidikan karakter berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 5. | saya menerapkan pendidikan karakter menciptakan suasana jelas yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa, No 1 “saya menerapkan pendidikan karakter menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan nilai - nilai karakter” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju selanjutnya No 2 “saya menerapkan pendidikan karakter dengan nilai - nilai ke dalam materi pembelajaran” dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju. No 3 “saya menerapkan pendidikan karakter bekerja sama dengan orang tua untuk mendidik karakter siswa” dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju, No 4 “saya menerapkan pendidikan karakter berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju. No 5 “saya menerapkan pendidikan karakter menciptakan suasana jelas yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa” dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju.

“pendapat guru mengenai pendidikan karakter guru, merupakan upaya dalam membentuk seorang guru dalam menjadi sosok yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi siswa dengan pengembangan nilai - nilai moral seperti etika, dan sikap positif pada diri seorang guru”. G1

Tabel 2.
Multikultural

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|----|------------|-----|---|----|---|---|---|----|---|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|-----|---|-----|---|-----|
| 6. | Saya menerapkan multikultural menunjukkan sikap menghargai terdapat perbedaan budaya, agama, etnis, dan bahasa di kelas | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 7. | Saya menerapkan multikultural memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya - budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% | 0 | 0 |
| 8. | Saya menerapkan multikultural dengan mengintegrasikan nilai - nilai toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dalam pembelajaran. | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 9. | Saya menerapkan multikultural memilih bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya dan relevan dengan konteks siswa | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|---|-----|---|-----|
| 10. | Saya menerapkan multikultural memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat. | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
|-----|--|---|---|---|---|---|-----|---|-----|

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan No 6 “saya menerapkan multikultural menunjukkan sikap menghargai terdapat perbedaan budaya, agama, etnis, dan bahasa di kelas terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju, selanjutnya No 7 “saya menerapkan multikultural memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya - budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab tidak setuju. No 8 “saya menerapkan multikultural mengintegrasikan nilai - nilai toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dalam pembelajaran” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju. No 9 “saya menerapkan multikultural memilih bahan ajar keberagaman dalam budaya dan relevan dengan konteks siswa” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab tidak setuju. No 10 saya menerapkan multikultural memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju.

“pendapat guru mengenai multikultural merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang kita miliki adalah anugerah yang harus kita syukuri dan lestarikan”. G2

Berdasarkan pernyataan di atas, guru yang kompeten sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Mereka tidak hanya berbicara dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang siswa.

Tabel 3.
Sikap Cinta Damai

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|--|-----|---|----|-----|---|-----|----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 11. | Saya menerapkan cinta damai dan memberikan contoh dari berbagai budaya dalam pembelajaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 12. | Saya menerapkan cinta damai dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang budaya yang berbeda melalui proyek atau kegiatan kelompok | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% | 0 | 0 |
| 13. | Saya menerapkan cinta damai dalam memberikan perhatian kepada siswa saat menyampaikan pendapat. | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 14. | Saya menerapkan cinta damai dalam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |

| | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|-----|---|-----|
| | pendapat. | | | | | | | | |
| 15. | Saya menerapkan cinta damai dalam berusaha memahami latar belakang budaya siswa secara individu | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |

Dari Tabel no 3 diatas dapat dijelaskan bahwa No 11 “Saya menerapkan cinta damai dan memberikan contoh dari berbagai budaya dalam pembelajaran” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju, selanjutnya No 12 “Saya menerapkan cinta damai dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang budaya yang berbeda melalui proyek atau kegiatan kelompok” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab tidak setuju. No 13 “Saya menerapkan cinta damai dalam memberikan perhatian kepada siswa saat menyampaikan pendapat” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju, No 14 “saya menerapkan cinta damai dalam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju no 15 “menerapkan cinta damai dalam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju.

“pendapat guru mengenai sikap cinta damai, saya melihat bahwa sikap cinta damai adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Cinta damai bukan hanya berarti tidak melakukan kekerasan, tetapi juga nilai-nilai luhur seperti toleransi, empati, saling menghormati, dan menyelesaikan konflik secara damai”. G2

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap cinta damai adalah teladan penting bagi siswa untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Sikap ini harus diwujudkan dalam tindakan sehari - hari dan pembelajaran, serta mencakup pemahaman akan perbedaan budaya dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.

Tabel 4.
Toleransi pada sekolah dasar

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|---|-----|---|----|-----|---|-----|----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 16. | Saya dalam menerapkan toleransi dengan selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 17. | Saya menerapkan toleransi bekerja sama dengan guru lain secara terbuka dan jujur | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% | 0 | 0 |
| 18. | Saya menerapkan toleransi dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 19. | Saya menerapkan toleransi dengan selalu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|-----|---|-----|
| | dipahami oleh siswa. | | | | | | | | |
| 20. | Saya menerapkan toleransi dalam berusaha menciptakan suasana kelas yang saling menghargai, terbuka, dan aman bagi semua siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 50% | 2 | 50% |

Dari Tabel 4 diatas dijelaskan bahwa, terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju terhadap No 16 “Saya dalam menerapkan toleransi dengan selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas”. Selanjutnya, No 17 “Saya menerapkan toleransi bekerja sama dengan guru lain secara terbuka dan jujur” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab tidak setuju, No 18 “Saya menerapkan toleransi dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju. No 19 “Saya menerapkan toleransi dengan selalu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab tidak setuju, No 20 “Saya menerapkan toleransi dalam berusaha menciptakan suasana kelas yang saling menghargai, terbuka, dan aman bagi semua siswa” terdapat dua guru yang menjawab setuju dan dua guru yang menjawab sangat setuju.

“pendapat guru mengenai sikap toleransi pada sekolah dasar, saya percaya bahwa menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa sejak dini adalah investasi penting bagi masa depan bangsa. Sekolah dasar merupakan lingkungan yang tepat untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa hidup dalam keberagaman”.G4

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang menekankan toleransi sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar.

Toleransi mengajarkan mereka untuk menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang mereka temui sehari - hari. Selain peran serta aktif orang tua di sini dalam menanamkan nilai toleransi dirumah, disekolah juga siswa didik untuk bersikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab.

Pendidikan karakter dan multikultural di SDN campur Asri bertujuan untuk membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Para guru berharap nilai - nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan saling menghormati dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa sekolah dasar di SDN Campur Asri. Penelitian ini dapat menggambarkan hasil bahwa guru mempunyai pedoman pembelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan tema pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural, khususnya terkait perbedaan agama, guru di SDN Campur Asri berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi dan cinta damai. Guru memberikan pengajaran, bimbingan, dan arahan kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai perbedaan agama. Upaya mewujudkan sikap toleransi dan cinta damai dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah, keteladanan, tanggung jawab, dan integrasi dalam pembelajaran.

Kebijakan sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Untuk mencapai tujuan ini, semua guru harus bekerja sama dan memberikan contoh sikap saling menghargai kepada siswa. Keteladanan guru sangat penting karena mereka adalah panutan bagi siswa dalam bersikap.

Di SDN Campur Asri, guru menanamkan sikap toleransi dan cinta damai melalui pembiasaan sehari - hari dan keteladanan. Proses ini dilakukan secara bertahap, baik di dalam maupun diluar kelas, dengan guru sebagai panutan utama. Sikap guru saat pembelajaran sangat penting karena akan tertanam dalam pola pikir siswa.

Guru di SDN Campur Asri memiliki harapan besar terkait penerapan pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa. Di sini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh nyata nilai - nilai luhur dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, guru diharapkan menggunakan metode inovatif dan menarik agar nilai - nilai karakter dan multikultural lebih mudah di pahami siswa. Lingkungan sekolah yang positif dan inklusif juga sangat penting untuk

mendukung program pendidikan karakter dan multikultural. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor pendukungnya.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di SDN Campur Asri bertujuan untuk menanamkan pemahaman akan keberagaman yang ada di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah. Implementasi dimulai dengan menyiapkan pedoman pembelajaran melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Di sini guru memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui tema pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta melalui keteladanan guru.

Guru dan orang tua di sekolah ini sangat mendukung pendidikan multikultural karena mereka percaya pada toleransi dan cinta damai. Tapi, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai - nilai ini. Sekolah punya cara untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan surat peringatan atau bahkan mengeluarkan siswa jika diperlukan.

Secara garis besar guru sudah memiliki pemahaman positif mengenai penerepan pendidikan karakter dan multikultural dalam membangun sikap cinta damai dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Pendidikan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti menanamkan nilai - nilai luhur, memberikan contoh perilaku yang baik, dan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari. Guru dapat memperkenalkan siswa pada keragaman budaya, suku, agama, dan etnis di Indonesia, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki sikap cinta damai dan toleransi yang kokoh, yang akan membantu mereka menghargai perbedaan, menghindari konflik, dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa, seperti empati, kerja sama, dan komunikasi yang efektif. Peran serta orang tua juga dibutuhkan untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan multikultural, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif. Peningkatan pemahaman guru, terutama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan multikultural dalam pembelajaran, juga perlu menjadi teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Amran Muhammad, Sahabuddin Erma Suryani, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. E-Jurnal Universitas Negeri Makassar, Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Menuju Era.

<https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11744>

- Ardiatyas Pramesti & Henri Aditia Rigianti. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Pendidikan E-Journal*. 6(12), 57-58.
- Atmaja, I. (2020). Membangun Toleransi melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8(1).
- Hafsah T. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragam di Kalangan Siswa Sekolah dasar. *MARAS: Jurnal penelitian Multidisiplin*.
- Harahap, A. Z. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Kasya Kasya Ardinal Kamal. (2023). Implementasi Sikap Toleransi. *Jurnal Online UNJA*. 8(1). <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan karakter ke Dalam pembelajaran kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, BS. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 7(2).
- Ramadhanti, L. R. (2022). Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. (2). 393 - 404
- Riyanti A. dan Novitasari N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*. 3(1), 29 - 35.
- Salsabila H. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Melakukan Pengembangan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(2), 1378 - 1383.
- Santoso, G., (2023). Pengaruh Pergaulan teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 107 - 113.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sholeh, M., (2024). Konsep Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Universitas Ahmad Dahlan. 109-115. <https://eprints.uad.ac.id/id/eprints/9769>